

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia (Wulandari et al., 2020). Matematika termasuk salah satu ilmu yang wajib dipelajari di berbagai jenjang pendidikan oleh peserta didik (Asmawati, 2019). Menurut Susanti & Faradiba (2022), matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap cukup sulit oleh sebagian peserta didik. Salah satu keuntungan dalam pembelajaran matematika adalah dapat mengembangkan cara berfikir siswa dan mampu menggunakan logika dalam menghadapi setiap permasalahan yang datang (Sari & Wulandari, 2022). Kemampuan dasar matematika merupakan suatu keterampilan di dalam pemahaman dan penerapan konsep matematika seperti membaca, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kemampuan dasar matematika sangat penting di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, misalnya untuk membaca tabel, berhitung, menjumlahkan, mengurangkan, mengalikan, membagikan, dan melatih pola berfikir yang sistematis di dalam pengambilan sebuah keputusan dan pemecahan masalah. Bagi siswa tunagrahita kemampuan dasar matematika sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari salah satu contohnya adalah melalui konsep jual beli yang meliputi cara melihat harga barang, cara menentukan barang yang dapat dibeli dengan nominal uang tertentu dan menentukan kembalian.

Menurut Meillinia dkk, (2023), siswa tunagrahita dapat didefinisikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang lebih rendah dari rata-rata siswa

pada umumnya. Tunagrahita merupakan suatu kondisi yang terjadi pada siswa yang memiliki gangguan intelegensi atau kesulitan beradaptasi di kehidupan sehari-hari (Makaminan, 2023). Gangguan intelegensi pada siswa tunagrahita sangat berdampak pada kemampuan akademik siswa tersebut yang akan mengalami kesulitan di dalam menerima pembelajaran salah satunya adalah kemampuan dalam menerima pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika memiliki kesulitan yang cukup tinggi bagi siswa khususnya bagi siswa tunagrahita apabila diajarkan dengan cara teoritis saja hanya akan menjadi materi yang abstrak. Siswa tunagrahita SLBN Karangrejo Madiun sering mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kemampuan dasar seperti berhitung dalam konteks kehidupan nyata, seperti proses jual beli, selain itu kemampuan siswa tunagrahita di dalam satu kelas juga beragam, sehingga sulit bagi guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa secara efektif karena porsi belajarnya berbeda. Menurut Fadilah & Bernard (2021), dalam sebuah pembelajaran matematika siswa tidak hanya diberikan untuk memahami konsep, tetapi siswa diharapkan harus mampu untuk menerapkan konsep tersebut ke dalam permasalahan sehari-hari, pemecahan masalah tersebut umumnya diwujudkan dalam bentuk masalah kontekstual atau soal cerita.

Menurut Rahmawati & Dhian Permata (2018), masalah matematika kontekstual terbilang lebih sulit untuk diselesaikan dibandingkan dengan soal yang hanya memuat bilangan. Siswa juga akan sering merasa kesulitan dan kurang memahami mengenai konsep-konsep matematika. Kesulitan di dalam pembelajaran matematika sering dirasakan siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran untuk menangkap materi pelajaran. Berdasarkan karakteristik dari siswa tunagrahita

tersebut maka para pendidik diharapkan mengaplikasikan konsep pembelajaran kontekstual. Menurut Nanik H. (2010), pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran dengan mengaitkan materi yang dipelajari oleh siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa dalam menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah kontekstual sangat bagus apabila diterapkan ke dalam proses pembelajaran karena lebih mudah mengaitkan dan memberikan masalah masalah yang sesuai dengan fakta dan gejala yang pernah dialami oleh siswa sendiri, sehingga siswa dapat menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, khususnya siswa tunagrahita.

Di dalam penelitian ini memecahkan masalah kontekstual melalui berfikir secara konkret, visual dan formal. Bagi siswa tunagrahita memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual dan formal tidak dapat diabaikan, karena dapat mengklarifikasi masing-masing dari siswa itu sendiri, berfikir secara konkret, berfikir secara visual dan berfikir secara formal. Menurut Pratiwi & Irawan (2023), dalam pembelajaran matematika benda konkret dapat membantu siswa untuk memahami materi lebih cepat dan mengerti konsep. Menurut Jagom (2020), benda konkret merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat mengkonkretkan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Pendekatan secara konkret melibatkan benda fisik yang nyata, dengan menggunakan benda fisik yang nyata siswa diharapkan lebih mudah memahami konsep dasar matematika, misalnya dalam transaksi jual beli. Selain itu benda konkret juga dapat membantu siswa karena benda tersebut sifatnya nyata dan ada, bukan yang abstrak atau angan-angan, sehingga dapat mengurangi kebingungan atau hambatan dalam proses

pembelajaran matematika. Pendekatan visual dalam pembelajaran tunagrahita juga sangat penting karena sebelum memberikan bantuan pembelajaran dengan benda konkret, siswa tunagrahita dipancing terlebih dahulu apakah di dalam pembelajaran mampu membayangkan hal seperti ini itu seperti apa. Menurut Safera et al. (2024), siswa tunagrahita dapat mempelajari matematika dengan lebih konkret dan menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran visual. Penggunaan media visual dapat membantu siswa tunagrahita dalam memvisualisasikan konsep matematika secara jelas dan langsung, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami serta mengingatnya (Darmadi & Handoyono, 2016). Selain itu, Darmadi (2015), juga menjelaskan pentingnya berfikir visual dalam memahami suatu konsep atau definisi. Pendekatan visual juga dapat membantu siswa tunagrahita dalam berfikir dengan menggunakan konsep abstrak. Selain pendekatan konkret dan visual, pendekatan secara formal juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam pembelajaran matematika khususnya tunagrahita. Konsep berfikir secara formal tetap diperlukan bagi siswa tunagrahita untuk membangun siswa tetap dapat berfikir secara kritis dan analitis meskipun memiliki keterbatasan secara intelektual.

Berdasarkan permasalahan tersebut sangat penting bagi siswa tunagrahita dalam mempelajari kemampuan dasar matematika, terutama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau bisa disebut dengan masalah kontekstual. Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan dasar siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual dan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan seperti apa yang

cocok bagi siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual, agar di dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian dari latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dasar matematika siswa tunagrahita. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis kemampuan dasar matematika siswa tunagrahita dalam menyelesaikan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan dasar membaca siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal?
2. Bagaimana kemampuan dasar menjumlahkan siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal?
3. Bagaimana kemampuan dasar mengurangi siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal?
4. Bagaimana kemampuan dasar mengalikan siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal?
5. Bagaimana kemampuan dasar membagikan siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan dasar membaca siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal
2. Mengetahui kemampuan dasar menjumlahkan siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal
3. Mengetahui kemampuan dasar mengurangi siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal
4. Mengetahui kemampuan dasar mengalikan siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal
5. Mengetahui kemampuan dasar membagikan siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, visual, dan formal

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan untuk penulis, pembaca, guru maupun siswa. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan dasar matematika siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara konkret, dan formal

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk mengembangkan diri serta menuangkan ide dan gagasan di dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada kegiatan pembelajaran yaitu menganalisis kemampuan dasar matematik

siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual secara visual, konkret dan formal.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

c. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan proses belajar matematika secara kontekstual di SLBN Karangrejo.

d. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Analisis**

Di dalam penelitian ini yang di maksud dengan analisis adalah mengkategorisasikan kemampuan matematika siswa tunagrahita dalam memecahkan masalah kontekstual yang dikumpulkan dengan beberapa metode, yaitu observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi.

### **2. Kemampuan dasar matematika**

Kemampuan dasar matematika merupakan suatu keterampilan di dalam pemahaman dan penerapan konsep matematika seperti membaca, menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagikan.

### 3. Tunagrahita

Di dalam penelitian ini siswa tunagrahita merupakan siswa yang memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata rata intelegensi anak pada umumnya. Oleh karena itu dalam memberikan pembelajaran dalam masalah kontekstual, proses pemberian pelajarannya tidak sama dengan anak lain pada umumnya.

### 4. Masalah Kontekstual

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masalah kontekstual adalah masalah yang berkaitan di dalam kehidupan sehari hari jadi di dalam pembelajaran tidak hanya persoalan secara teoritis saja akan tetapi pembelajaran ditetapkan pada konteks yang nyata.

### 5. Konkret

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan konkret adalah sesuatu yang nyata, dapat disentuh, dapat dirasakan secara fisik dan memiliki wujud biasanya berupa benda yang nyata.

### 6. Visual

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan visual adalah membayangkan hal hal yang nyata atau membayangkan pengalaman yang pernah dialami.

### 7. Formal

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan formal adalah kemampuan siswa tunagrahita dalam memahami konsep pembelajaran secara abstrak.